

**Kontribusi Komentar Para Tokoh pada Blurb
dalam Upaya Menarik Pembaca:
Studi Kasus Mengenai Kontribusi Komentar Para Tokoh pada Blurb dalam Upaya
Menarik Pembaca di Toko Buku Gramedia Cabang Padang**

Yona Primadesi

Program Studi Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang

Abstract

The point of issue from this research is "Comment Contributions from Figures on Blurb in Addition To Attracts Readers on Gramedia Book Store in Padang". The purpose of this research is to find out the fascination of writing, the credibility of the figures, also the content and message from the comment figures. The research method is analysis descriptive survey method, with collecting data method through observation, literature study, interview, and enquette spreading to 67 responders. Result from the research shows that comments gave by figures about the book on blurb as a media on promoting book also representing to the reader about book and as a reference for reader about the book which going to be choosen as a reading materials. The coalescence of comments from figures on blurb have to noticing on some aspects which are, presentation form, the figure who give the comments, and the comments relation with the content of the book. Conclusion from the research is that color, alphabet's type, alphabet's size, language that used in comments, way to forwarding the comments, figures who give the comment, also content of the comment has contribution for readers in choosing reading materials. Suggestion from this research would be the coalescence of the figure's comment using clear language, communicative also easy to be understand and has catching appearance. Beside that also need to be noticed the society belief of figure who gave comment and the comment better be put the book's flaw had on it.

Keywords: *Blurb, Readers, Book*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan sejak dahulu dipengaruhi oleh banyak hal. Di antaranya yaitu dengan adanya kebutuhan kognitif manusia yang erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperkuat maupun menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungannya, yang keseluruhannya didasarkan pada hasrat untuk memahami lingkungan itu sendiri. Terpenuhinya kebutuhan kognitif individu ini pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan akan hasrat ingin tahu tentang satu atau banyak hal, sehingga mendorong individu tersebut untuk selalu berusaha mencari serta menyebarkan informasi yang mereka peroleh.

Pada awalnya perkembangan dan penyebaran informasi serta ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh budaya lisan hingga mulai munculnya budaya tulisan. Akibat dari perkembangan budaya tulisan ini, kemampuan manusia untuk mengenal huruf dan membaca semakin meningkat. Buku yang merupakan tulisan yang berisikan tentang ilmu, pengetahuan, dan informasi mulai banyak dikenal, terlebih sejak ditemukannya teknik cetak modern oleh Johan Guttenberg. Dengan demikian, penggandaan informasi, ilmu, dan pengetahuan melalui buku menjadi semakin mudah dan optimal.

Buku, dalam hal ini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pewarisan pengetahuan, serta nilai-nilai sosial budaya dari generasi ke generasi. Buku sering juga dikatakan sebagai salah satu instrumen yang berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena buku

memiliki kemampuan dalam membuka cakrawala berpikir secara global.

Menurut Mc. Quail dalam Rubianto (2001:17), mengatakan bahwa buku sebagai perwujudan keinginan pengarang dapat merupakan media yang tepat sebagai sarana untuk mengembangkan kebudayaan, kesenian, dan juga pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma. Buku memegang peranan tersendiri dilihat dari segi efektivitas dan efisiensi penggunaan. Oleh karena itu, buku sebagai "media tradisional" sumber informasi belum dapat digantikan sepenuhnya oleh media informasi lain yang memiliki ragam bentuk dan teknologi dengan jangkauan yang cukup luas. Jadi buku tetap menjadi sumber informasi yang penting dan populer bagi keperluan pengembangan ilmu dan teknologi serta penyebaran informasi yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja.

Buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia pada umumnya, karena dengan membaca dapat membantu untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan. Dalam membaca buku, seseorang tidak hanya mempelajari substansi keilmuan, namun juga menelaah bagaimana penulis menggunakan logika dalam berpikir dan menyampaikan pesan kepada orang lain yang tidak mungkin terjadi dalam kebudayaan lisan.

Akan tetapi yang menjadi kendala dalam transfer pengetahuan melalui media buku selain karena minat baca masyarakat yang masih rendah, juga disebabkan oleh masih minimnya kegiatan promosi yang dilakukan penerbit sehingga buku tersebut kurang dikenal oleh masyarakat.

Jika kita melihat beberapa tahun ke belakang, di toko-toko buku besar dan terkemuka di Indonesia pada umumnya menggunakan pembungkus pada buku-buku dengan maksud untuk melindungi buku tersebut dari kerusakan-kerusakan yang bisa menjatuhkan nilai jualnya. Dengan adanya pelindung dan pembungkus tersebut, calon pembaca tidak akan mengetahui bagaimana isi buku, masalah apa yang dibahas, juga daya tarik yang terdapat pada buku, sehingga dapat menghilangkan keinginan atau minat untuk membaca buku-buku tersebut padahal buku-buku yang ada di toko-toko buku tersebut dapat dikategorikan sebagai buku-buku baru.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak penerbit untuk mengatasi hal tersebut dan sekaligus dimaksudkan sebagai media promosi yang mendatangkan manfaat yang cukup besar dalam penerbitan sebuah buku yaitu dengan menggunakan *blurb* atau jaket buku sebagai media promosi.

2. Perumusan Masalah

2.1 Identifikasi Masalah

Dalam pencantuman komentar para tokoh pada *blurb* ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu: (1) masalah editorial yang dilakukan oleh pihak penerbit, (2) masalah daya tarik penulisan, (3) masalah kandungan isi, (4) masalah kredibilitas tokoh, (5) masalah gaya bahasa dan kelugasan bahasa, (6) masalah teknik penyajian. Semua masalah ini pada hakikatnya mengacu pada menarik atau tidaknya komentar para tokoh yang terdapat pada *blurb*.

Penelitian ini hanya menganalisa tiga dari enam bentuk permasalahan, yakni berupa daya tarik penulisan, kandungan isi, kredibilitas para tokoh, dan gaya bahasa.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana peranan komentar dari para tokoh pada *blurb* dalam upaya menarik pembaca ditinjau dari daya tarik penulisan, kandungan isi, kredibilitas para tokoh.

3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui daya tarik penulisan dari komentar para tokoh yang terdapat pada *blurb*,
2. untuk mengetahui kandungan isi dan pesan dari komentar tokoh dalam upaya menarik pembaca,
3. untuk mengetahui kredibilitas para tokoh dalam memberikan komentar yang terdapat pada *blurb* dalam upaya menarik pembaca.

B. Tinjauan Pustaka

Individu, sekelompok orang maupun suatu organisasi memiliki kebutuhan informasi yang sangat beragam serta dengan nilai kuantitatif yang berbeda pula. Informasi menjadi bahan atau komoditas yang sangat unggul dalam pola dan tatanan kehidupan manusia, terlebih pada masa sekarang di mana peradaban manusia semakin tinggi dan kompleks. Tanpa informasi, manusia tidak dapat berperan banyak dalam lingkungannya. Informasi sangat penting artinya bagi individu yang ingin maju.

Salah satu upaya mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan serta untuk mencari tambahan pengetahuan yaitu dengan cara membaca dan juga menelusuri berbagai bahan bacaan yang saling terkait dengan kebutuhan tersebut. Membaca merupakan kunci utama dalam menggalakkan media buku sebagai sarana informasi serta ilmu pengetahuan.

Pengertian membaca menurut Y. Sofyan yaitu:

“Suatu proses penafsiran dan pemberian makna tentang lambang oleh seorang pembaca dalam usaha untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata ataupun bahan tulis” (Y. Sofyan dalam Koswara, 1998:296, Rury).

Sumber informasi yang sangat populer adalah buku atau barang tercetak lainnya. Dalam hal ini, fungsi buku memang untuk menampung sejumlah informasi. Pada zaman dahulu, buku masih berbentuk gulungan perkamen yang kemudian terus berkembang hingga menjadi bentuk masal yang kini dikenal. Buku muncul sebagai akibat dari usaha manusia untuk mengawetkan atau menyimpan beragam informasi dan pengetahuan yang tidak dapat dilakukan secara maksimal oleh budaya lisan.

UNESCO memberikan definisi singkat tentang buku yaitu: “Buku adalah suatu karya ilmiah, halamannya tidak kurang dari 49 halaman, berjilid, dan berpungung”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku tidak hanya karya yang jumlahnya lebih dari 49 halaman, berjilid, dan berpungung namun juga memiliki manfaat keilmuan yang dapat menambah pengetahuan pembacanya.

Menurut Y. B. Mangunwijaya (1999), buku memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- Memberikan informasi pengembangan daya penilaian kritis.
- Melatih *responsibility*.
- Mengajarkan mental eksplorasi, invasi, dan *literal thinking*.
- Mengajarkan filsafat tentang *epistemology*.

Akan tetapi yang menjadi kendala dalam transfer pengetahuan melalui media buku selain karena minat baca masyarakat yang masih rendah, juga disebabkan oleh masih minimnya kegiatan promosi yang dilakukan penerbit sehingga buku tersebut kurang dikenal oleh masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan adanya promosi tentang buku yang bersangkutan kepada masyarakat atau publik, sehingga pada akhirnya masyarakat mengetahui tentang buku-buku yang beredar di masyarakat yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan informasi dan pengetahuan pengguna. Salah satunya dengan menggunakan media sampul buku atau dikenal dengan istilah *blurb*.

The first impressions mean everything. Demikian kalimat utama yang terpampang dalam salah satu *website* yang menawarkan jasa pembuatan sampul buku. Tulisan tersebut cukup menyiratkan pesan bahwa desain sampul buku sangat penting bagi keberadaan sebuah buku. Sedemikian pentingnya hingga menyadarkan para penerbit bahwa pembeli buku tidak hanya sekedar tertarik pada isi buku yang, namun juga pada visualisasi sampul. Bahkan, seringkali sampul buku diposisikan sebagai pintu utama bagi calon pembeli untuk melihat lebih lanjut sebuah buku.

Hawe Setiawan, editor Penerbit Pustaka Jaya, mengungkapkan bahwa tidak dapat dipungkiri sampul buku telah menjadi etalase bagi sebuah buku di hadapan pembaca. Keberadaan sampul buku semenjak kemunculan pertama kali, dengan dicetaknya kitab-kitab suci masih berfungsi sebatas sebagai pelindung isi naskah yang telah disatukan. Kini, ketika buku telah menjadi sebuah komoditas, cara menyajikan pelindung isi naskah pun telah berubah, fungsi keindahan dan nilai bisnis dari sebuah sampul buku menjadi perhatian utama penerbit. Di Indonesia sendiri, sampul buku mulai dikenal ketika masuknya

buku-buku berjilid yang dibawa oleh orang-orang Belanda. Tipografi di depan sampul masih sangat konvensional dengan teknologi huruf timah. Namun, lambat laun ketika teknologi desain grafis semakin berkembang, para pembuat sampul buku menjadi lebih kreatif menghasilkan beragam kreasi sampul. Di awal tahun 1970-an misalnya, teknologi *offset* sudah memungkinkan penggunaannya untuk memindahkan gambar pada sampul buku, bahkan untuk mencetak sebuah karya seperti yang sudah dipraktikkan oleh salah satu penerbit di Indonesia.

Pada sampul buku terdapat dua komponen penting, sampul depan dan sampul belakang. Kedua komponen tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menarik pembaca serta mengundang rasa keingintahuan pembaca terhadap buku yang bersangkutan.

Pada sampul depan, dipaparkan mengenai judul buku, anak judul, penulis, atau penerbit, serta tahun terbit buku tersebut. Sedangkan pada sampul belakang buku dapat kita temui tulisan-tulisan tentang isi dari buku. Tulisan-tulisan tersebut dapat berupa sinopsis buku, biografi pengarang, atau komentar dari para tokoh tentang buku tersebut, baik dari segi isi, gaya bahasa, tampilan ataupun sosok pribadi pengarang. Sampul belakang ini biasa juga disebut dengan wara atau *blurb*.

Blurb selain berfungsi sebagai daya tarik dan persepsi visual dari sebuah buku, juga berfungsi sebagai desain komunikasi visual. Dengan adanya *blurb*, memungkinkan terjadinya komunikasi satu arah antara pengarang dan penerbit dengan pembaca.

Pada awalnya sampul buku dikaitkan dengan fungsi penjilidan buku dan tidak memiliki elemen dekoratif. Sampul-sampul buku yang khusus baru muncul pada abad 19 di Inggris.

Sampul buku adalah iklan untuk menarik pembeli sebelum teks di dalamnya dibaca karena minat baca seseorang terhadap suatu buku dapat dipengaruhi oleh tampilan, misalnya pemilihan warna, ukuran huruf yang digunakan, dan desain keseluruhan buku. Sedangkan cara atau bentuk penyajian wara yang sering ditemui berbentuk ringkasan atau sinopsis dari isi buku ataupun komentar tokoh tertentu atau bentuk lain untuk

mempengaruhi pendapat pembaca tentang isi buku tersebut.

Pencantuman komentar tokoh pada buku dapat memberikan manfaat pada pembaca, antara lain:

- Membantu memahami isi buku.
- Sebagai sarana promosi.
- Alat bantu dalam kegiatan seleksi bahan pustaka.

Menurut Tampubolon, untuk menemukan pikiran pokok, penyimpulan atau perumusan dugaan dan perkiraan tentang pokok pikiran yang diuraikan dalam sebuah buku, terdapat bagian-bagian yang perlu dibaca, yaitu daftar isi, pengantar, pendahuluan, abstrak, dan epilog, juga terdapat tambahan bahwa penjelasan umum yang singkat tentang pikiran pokok terdapat pada kulit luar bagian dalam dan bagian belakang.

Selain untuk memahami isi buku, kulit atau jaket buku juga sebagai media promosi. Mansoor-Niksolihi (1993) menyatakan bahwa dengan membaca komentar tokoh yang terdapat pada *blurb* para pembaca diharapkan tertarik untuk membeli buku.

Sebelum buku tersebut terbit, sarung atau sampul buku sudah dibuat terlebih dahulu dan dapat langsung dikirimkan ke toko buku atau tempat promo lainnya yang strategis untuk mempersiapkan calon pembaca dengan mengingatkan bahwa akan segera terbit sebuah buku baru. Pentingnya jaket atau sampul tercetak berfungsi sebagai salah satu dari enam hal yang menyangkut promosi yang diinginkan oleh sebuah penerbitan. Jaket atau sampul tercetak tidak lebih dari hanya “penangkap mata”, akan tetapi jika perhatian calon pembaca sudah tertangkap, untuk kemudian ingin mengetahui lebih banyak tentang buku tersebut (Datus, 1992).

Informasi yang biasanya terkandung di dalam komentar tokoh pada *blurb* memberikan sumbangan penting bagi penjualan. Komentar tokoh yang terdapat pada *blurb* penting, karena:

- Sebagai sarana dan daya tarik promosi buku.
- Untuk mendongkrak penjualan.
- Alat bantu seleksi bahan pustaka.

Pencantuman komentar para tokoh pada sampul buku memberikan beberapa manfaat pada pembaca, yaitu membantu pembaca dalam memahami isi buku. Dengan adanya pencantuman dari komentar para tokoh ini, pembaca dapat menilai buku tersebut secara lebih objektif, karena di dalam komentar tersebut berisi beragam informasi tentang buku, baik dari segi isi, penulisan, nilai moral, ataupun tampilan. Penerbit pun mengharapkan terciptanya komunikasi awal antara pengarang dan pembaca dengan mediator komentar dari para tokoh tersebut.

Komentar para tokoh yang biasa terdapat pada *blurb* buku telah mengalami pengeditan dalam pengertian bahwa komentar yang dicantumkan dalam *blurb* hanya mewakili beberapa aspek dari isi buku yang dikomentari oleh tokoh-tokoh yang dinilai oleh penerbit dapat meningkatkan nilai jual dari buku tersebut. Tidak keseluruhan komentar yang diberikan para tokoh dicantumkan pada *blurb*, hanya sebagian kecil yang dinilai memiliki nilai jual terhadap buku. Biasanya pencantuman komentar dari para tokoh ini baru muncul pada cetakan buku yang kedua atau ketiga.

Setelah cetakan pertama beredar di pasaran, penerbit akan meninjau hasil penjualan dari buku tersebut. Untuk lebih mendongkrak penjualan di pasaran, penerbit akan meminta komentar dari beberapa tokoh tentang buku tersebut untuk kemudian mengalami penyuntingan oleh tim penyunting yang selanjutnya diserahkan kepada pihak percetakan untuk dicetak ulang. Akan tetapi tidak jarang ditemukan bahwa pada buku-buku terbitan pertama telah terdapat komentar-komentar tentang buku tersebut. Hal ini dimaksudkan pihak penerbit sebagai antisipasi terhadap sisi penjualan buku.

Terlepas hal tersebut, tak bisa dipungkiri bahwa komentar para tokoh yang terdapat pada *blurb* memiliki kontribusi yang besar dalam mendongkrak penjualan buku dipasaran. Pencantuman komentar-komentar dari tokoh yang pada umumnya terdapat pada *blurb* ini dimaksudkan sebagai alat promosi untuk menarik perhatian dan mempengaruhi pembaca agar timbul minat untuk membaca, dan selanjutnya membeli buku tersebut. Di samping itu, dengan membaca komentar dari para tokoh juga akan

lebih mempermudah pembaca dalam menemukan pokok pikiran dari buku tersebut. Pencantuman komentar-komentar dari tokoh ini harus meninjau tiga unsur pokok, yaitu: siapa yang memberikan komentar terhadap buku tersebut, isi dari komentar, daya tarik dari komentar-komentar yang mencakup teknik penyajian.

Yang menjadi pertanyaan utama adalah, apakah komentar-komentar yang saat ini telah banyak terdapat pada kulit-kulit buku sudah menimbulkan ketertarikan dan minat untuk untuk membaca buku

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif. Metode ini berfungsi untuk melihat dan mendeskripsikan data-data yang ada. Data yang ada diklasifikasikan, dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan.

Populasi penelitian ini adalah pengunjung Toko Buku Gramedia Cabang Padang selama satu minggu dengan jam kunjungan antara 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Populasi berjumlah 324 orang. Sampel penelitian merujuk Yamane sebagaimana dikutip Rakhmat (1982:82) diambil secara *purposif* atau bersyarat, yakni pengunjung yang datang kebagian buku-buku populer *new arrival*.

Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dengan indikator daya tarik penulisan, kredibilitas para tokoh, dan kandungan isi dari *blurb*.

Data yang terkumpul dianalisis dan diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan analisis data dari setiap tabel, maka untuk penafsiran datanya, penulis menggunakan pedoman penafsiran data yang dikemukakan Supardi (1981:20) dalam bukunya *statistik*. Adapun untuk penafsiran ini, besaran angka yang dipakai menggunakan dua angka di belakang koma dengan perincian sebagai berikut:

- 0,00% = Tidak ada
- 1,00% - 24,99% = Sebagian kecil
- 25,00% - 49,99% = Hampir setengahnya
- 50,00% = Setengahnya
- 50,01% - 74,99% = Sebagian besar
- 75,00% - 99,99% = Pada umumnya
- 100 % = Seluruhnya

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari data yang terkumpul, diketahui bahwa responden memiliki ketertarikan untuk membaca buku dan menjadikan membaca sebagai suatu rutinitas dengan jumlah bacaan yang beragam untuk setiap bulannya dengan rata-rata berkisar antara 3 hingga lebih dari 5 buku. Banyak tidaknya buku yang dibaca sangat bergantung kepada kebutuhan informasi. Hal ini sangat berkaitan dengan apa yang disebut sebagai kebutuhan kognitif manusia oleh Katz, Gurevitch, dan Haas dalam Yusup:

“Kebutuhan informasi berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat dan menambah informasi, dan pemahaman akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan mengerti lingkungannya...” (Katz, Gurevitch, Haas dalam Yusup, 1995:3).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kebutuhan informasi individu sedikit, maka akan sedikit pula jumlah buku yang dibaca oleh individu tersebut, akan tetapi apabila kebutuhan akan informasi individu sangat banyak maka secara otomatis jumlah buku yang dibaca akan semakin banyak dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Penerbit, dalam rangka memperkenalkan serta mempromosikan buku kepada publik salah satunya dengan menggunakan media *blurb* yang terdapat pada buku. Pada *blurb* umumnya tercantum sinopsis buku, biografi pengarang ataupun komentar dan tanggapan dari para tokoh mengenai buku tersebut.

Sebagian besar responden, yakni sebanyak 85,06% membaca komentar dari para tokoh yang terdapat pada *blurb* dengan tujuan untuk memperoleh gambaran atau garis besar tentang isi buku. Bahasa yang digunakan dalam pencantuman komentar para tokoh bersifat komunikatif, jelas, dan singkat sehingga mudah dimengerti oleh pembaca, hal ini dilihat dari persentase responden sebanyak 82,56% menyatakan hal yang demikian. Dengan gaya bahasa yang formal, sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku serta pemilihan kata atau diksi yang tepat dapat membantu pembaca dalam hal ini responden mengetahui maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan buku.

Setiap orang mempunyai minat dan persepsi yang berbeda terhadap suatu hal, termasuk penggunaan bahasa dalam pencantuman komentar para tokoh pada *blurb*.

”Setiap orang mempunyai watak, kebiasaan, kemampuan, kecerdasan dan minat yang berbeda, baik dilihat dari segi psikologi umum, social, maupun dari segi lainnya” (Yusup, 1995:6).

Akan tetapi pada umumnya responden memahami dan mengerti mengenai hal-hal yang berusaha disampaikan oleh para tokoh mengenai sebuah buku, hal tersebut terjadi karena pada dasarnya bahasa yang digunakan pada *blurb* termasuk pada komentar para tokoh merupakan bahasa yang komunikatif, mudah dicerna, serta mudah dimengerti oleh pembaca.

73,14% Responden menganggap bahwa desain visual tempat pencantuman komentar para tokoh cukup menarik, baik dari segi warna, penempatan, serta pemilihan dan ukuran huruf. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui lebih lanjut tentang buku tersebut.

Sebagian besar responden yakni sebanyak 45 orang atau sebesar 67,16% menganggap bahwa pencantuman komentar para tokoh pada *blurb* sebanyak satu halaman telah mencukupi.

Sofia Mansoor–Niksolihi (1993) menyatakan bahwa *blurb* tersebut harus singkat namun memikat. *Blurb* yang di dalamnya terdapat komentar dari para tokoh harus singkat karena keterbatasan ruang untuk menyajikan komentar itu sendiri yaitu hanya pada sampul belakang buku, akan tetapi harus tetap memikat dalam artian dapat menarik perhatian calon pembacanya.

Dengan panjang komentar sebanyak satu halaman, responden lebih menyukai penyajian komentar dari satu orang tokoh atau lembaga dari bidang ilmu yang berkaitan dengan bidang kajian yang dibahas di dalam buku. Hal ini dimaksudkan agar komentar yang diberikan sifatnya lebih objektif serta lebih ilmiah.

Tokoh yang memberikan komentar telah memiliki kepercayaan di mata pembaca, yang mengatakan bahwa tokoh yang memberikan komentar memiliki aksesibilitas terhadap buku yang akan dibaca oleh responden selain itu dengan adanya kesesuaian atau relevansi antara isi komentar dan isi buku pun menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembaca untuk membaca buku tersebut.

Responden yang menyatakan bahwa tokoh yang memberikan komentar tidak memiliki aksesibilitas terhadap buku yang akan dibaca dikarenakan responden beranggapan mereka sebagai individu yang memiliki kebebasan dalam memilih dan tidak ingin terintimidasi oleh siapa pun dalam menentukan buku yang akan dibaca.

Akan tetapi bagi responden yang menyatakan bahwa adanya aksesibilitas dari para tokoh terhadap buku yang mereka baca sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi (1998) bahwa kadang-kadang “siapa” lebih penting dari “apa”.

Dikatakan pula bahwa dalam kredibilitas, hal yang paling utama adalah keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan.

Kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan watak. Apabila hal tersebut dikaitkan dengan komentar para tokoh pada *blurb*, maka tokoh yang memberikan komentar dapat disebut sebagai komunikator dan pembaca sebagai komunikan sehingga dapat terjadi bila tokoh tersebut memiliki kredibilitas dan komentar yang baik tentang suatu buku, maka pembaca akan mempercayai tokoh tersebut sehingga mempengaruhi pembaca untuk membaca buku.

Data yang diperoleh dari responden, menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa komentar yang ada pada saat ini sudah cukup baik serta dapat mempengaruhi responden untuk kemudian membaca buku tersebut Hal ini dapat diketahui dari banyaknya buku yang dibaca responden setelah responden membaca komentar dari para tokoh yang terdapat pada *blurb*.

Selain itu responden juga mengharapkan agar dalam pencantuman komentar pada *blurb* menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti, serta perlu adanya peningkatan kualitas tampilan dari komentar para tokoh tersebut. Selain itu diharapkan agar komentar para tokoh tersebut tidak hanya memaparkan tentang keunggulan yang dimiliki oleh buku, akan tetapi juga kekurangan-kekurangan dari buku tersebut, sehingga pembaca memiliki gambaran yang lebih luas tentang buku.

E. Kesimpulan dan Saran

Dari pendapat sebagian besar responden terhadap pencantuman komentar para tokoh yang terdapat pada *blurb* yang ada pada saat ini sudah baik, meskipun masih ada yang kurang atau belum baik dan dari kemudahan responden untuk terpengaruh dengan adanya pencantuman komentar dari para tokoh ini secara umum dapat dikatakan bahwa pencantuman komentar para tokoh berperan dalam menarik pembaca untuk membaca buku.

Setelah diperinci dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya tarik penulisan jika dilihat dari bahasa yang digunakan dalam pencantuman komentar oleh para tokoh, mudah dimengerti oleh pembaca karena menggunakan bahasa yang komunikatif serta lugas. Pada umumnya gaya bahasa yang digunakan dalam pencantuman komentar para tokoh ini yaitu gaya bahasa resmi, sesuai dengan aturan taat bahasa yang berlaku. Hal ini dimaksudkan karena sasaran dari khalayak bersifat heterogen, sehingga dengan menggunakan bahasa resmi pencapaian maksud dari pencantuman komentar akan lebih cepat mengenai sasaran.
2. Pencantuman komentar sebanyak satu halaman akan lebih baik jika didukung oleh komposisi warna yang tepat serta pemilihan jenis dan ukuran huruf yang sesuai, desain visual dari tempat pencantuman komentar sehingga dapat lebih menarik pembaca. Komentar dari para tokoh yang ada saat ini sudah cukup baik, dari segi tampilan, kredibilitas tokoh, cara penyampaian, maupun relevansi komentar dengan isi. Selain itu komentar yang ada saat ini telah memenuhi fungsinya sebagai media komunikasi antara pengarang, penerbit, dan pembaca juga sebagai mediator untuk menarik pembaca agar membaca buku tersebut.
3. Sejalan dengan kredibilitas tokoh, maka tokoh yang memberikan komentar sebaiknya tokoh yang berasal dari bidang yang sama dengan objek kajian buku sehingga tokoh akan memberikan pendapat yang lebih ilmiah dan lebih objektif. Selain itu tokoh juga akan memberikan nilai aksesibilitas kepada pembaca terhadap buku yang akan dibaca.

Saran yang dapat diberikan dalam rangka peningkatan kualitas *blurb* sebagai media promosi guna menarik pembaca antara lain:

1. Hendaknya bahasa yang digunakan dalam pencantuman komentar dari para tokoh ini mudah dipahami, enak dibaca, tidak kaku, serta jelas. Hal ini dikarenakan sasaran dari pencantuman komentar ini dari berbagai lapisan masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang beragam. Selain itu pencantuman komentar hendaknya harus sesuai dengan isi buku agar dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang buku yang akan dibaca.
2. Tampilan dari *blurb* tempat komentar para tokoh dicantumkan harus disajikan dengan lebih menarik lagi dengan memperhatikan komposisi warna yang lebih tepat, ukuran, dan jenis huruf, serta tata letak ataupun desain sampul, sehingga lebih dapat merangsang keinginan pembaca untuk membaca komentar tersebut.
3. Hendaknya dalam pencantuman komentar dari para tokoh, selain meninjau dan memaparkan tentang keunggulan buku juga mengemukakan tentang kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh buku tersebut, baik dari segi tampilan visual, bahasa, kesesuaian, maupun isi. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih objektif tentang buku kepada pembaca.

Rujukan

- Andwiatwani, Eri. (24 Oktober 2003). *17 Mei sebagai Hari Buku Nasional*. www.yahoo.com.
- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Putera.
- Brook, G. L. (1980). *Books and Book Collecting*. London: Grafton Book.
- Basuki, Sulistyio. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Buldan. (11 Juli 2003). *Menelisik Jejak Sampul Buku*. www.kcm.co.id
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. (1984). *Ilmu Komunikasi Praktek dan Teori*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhamad. (1999). *Metoda Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rakhmat, Jalaluddin. (1999). *Metoda Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Asrul. (25 April 2000). *Hilangnya Kebiasaan Membaca*. www.kompas.com
- Sontani, Tatang Utuy. (16 Agustus 2003). *Kover Buku, Galeri Perupa*. www.google.com
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taryadi, Alfons. (1999). *Buku dalam Indonesia Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tinarbuko, Sumbo. (10 Juni 2000). *Desain Grafis Sampul Buku*. www.kcm.co.id
- Yusuf, Pawit. M. (1995). *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.